



PETUNJUK TEKNIS

Penilaian Afektif

Diklat/Bimtek



Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan



DIKLAT/BIMTEK KTSP 2010
KEMDIKNAS – DIT. PEMBINAAN SMA





Latar Belakang



Pasal 64 ayat 3 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik

kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penilaian afektif dan belum adanya panduan lain yang dilengkapi dengan petunjuk teknis dan contoh-contoh yang memadai.

Pembinaan SMA menyusun dan menerbitkan "Petunjuk Teknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA" dengan harapan guru mampu menyusun perangkat penilaian afektif dan melaksanakannya sesuai dengan standar penilaian.



TUJUAN



memberikan acuan kepada pendidik dalam menyusun Penilaian Afektif sesuai dengan ketentuan dan mekanisme yang telah ditetapkan agar hasilnya memenuhi kebutuhan dan dapat dilaksanakan dengan baik.

SASARAN DAN UNSUR YANG TERLIBAT



Sasaran :

Pendidik

Unsur yang terlibat :

1. Kepala Sekolah
2. Tim Pengembang Kurikulum
3. Pendidik/MGMP

LANDASAN



- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi;
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
- Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian;
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses;
- SK Dirjen Dikdasmen No. 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah



PENGERTIAN DAN KONSEP



- ❖ Aderson (1981) berpendapat bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif.
- ❖ Penilaian afektif dilakukan oleh pendidik melalui pengamatan terhadap perkembangan afeksi peserta didik.
- ❖ 5 (lima) tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral





Komponen penilaian afektif pada SKL



1. memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama masing-masing yang tercermin dalam perilaku sehari-hari,
2. menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya,
3. menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan,
4. menganalisis sikap positif terhadap penegakan hukum, peradilan nasional, dan tindakan anti korupsi,



B

Komponen penilaian afektif pada SKL



5. mengevaluasi sikap berpolitik dan bermasyarakat madani sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sikap cermat dan menghargai hak atas kekayaan intelektual,
6. menunjukkan sikap toleran dan empati terhadap keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan budaya nasional,
7. menunjukkan sikap peduli terhadap bahasa dan dialek,
8. menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang iptek





Pengukuran ranah afektif



- ❖ metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan dan atau reaksi psikologi.
- ❖ Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri





Instrumen penilaian afektif

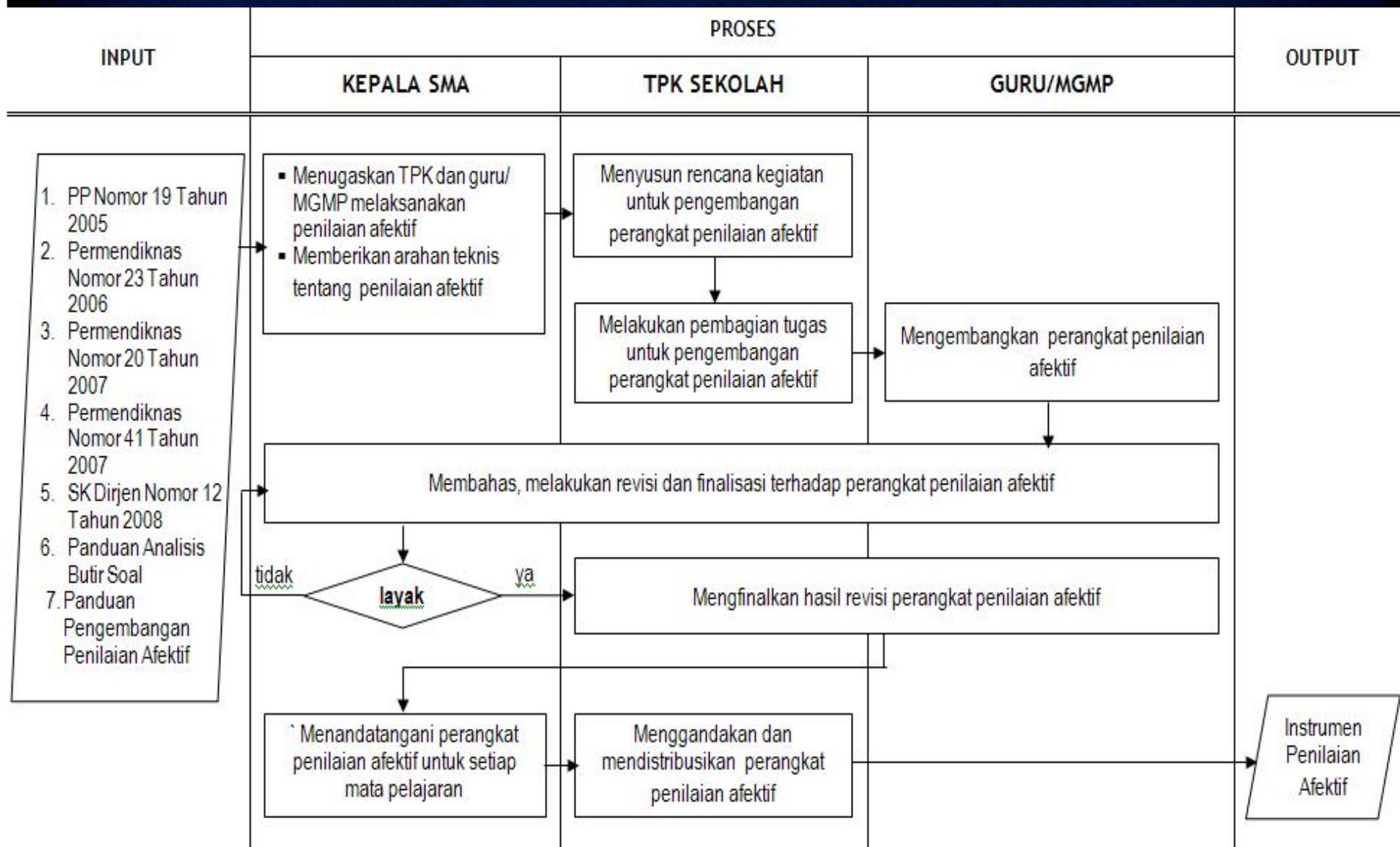


Mencakup sebelas langkah yaitu:

1. menentukan spesifikasi instrumen,
2. menulis instrumen,
3. menentukan skala instrumen,
4. menentukan pedoman penskoran,
5. menelaah instrumen,
6. merakit instrumen,
7. melakukan ujicoba,
8. menganalisis hasil ujicoba,
9. memperbaiki instrumen,
10. melaksanakan pengukuran,
11. menafsirkan hasil pengukuran



Alur prosedur kerja



TERIMA KASIH

Diklat/Bimtek

KTSP SMA

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan



DIKLAT/BIMTEK KTSP 2010
KEMDIKNAS – DIT. PEMBINAAN SMA

